

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sampah merupakan bahan pencemar lingkungan, yang merupakan bahan yang mempunyai pengaruh menurunkan kualitas lingkungan atau menurunkan nilai lingkungan. Hubungan antara lingkungan dan manusia tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena merupakan suatu kesatuan ekosistem yang memiliki ketergantungan dan hubungan timbal balik. Hubungan timbal balik ini kadang dapat memberikan dampak serta pengaruh, baik yang negatif ataupun yang bersifat positif. Sehingga diperlukan adanya kesadaran, serta tanggung jawab bersama sebagai upaya untuk menjaga hubungan manusia dengan lingkungan.

Menurut Wibowo dan Darwin (2006) persampahan telah menjadi agenda permasalahan utama yang dihadapi oleh hampir seluruh perkotaan di Indonesia. Faktor keberhasilan pelaksanaan pengelolaan sampah sepenuhnya akan tergantung pada kemauan pemerintah dan masyarakat. Kemauan ini dapat di mulai dari pemahaman dan kesadaran akan pentingnya sektor pengelolaan sampah sebagai salah satu pencerminan keberhasilan pengelolaan kota dan daerah.

Persoalan sampah tidak henti-hentinya untuk dibahas, karena berkaitan dengan pola hidup sertabudaya masyarakat itu sendiri. Olehnya penanggulangan sampah bukan hanya urusan pemerintah semata akan tetapi penanganannya membutuhkan partisipasi masyarakat secara luas. Dalam hal penanganan sampah dapat diasumsikan bahwa laju produksi sampah tidak sebanding dengan proses penanganannya. Hal tersebut tentu memacu pemerintah daerah untuk lebih awal memikirkan bagaimana strategi yang efisien dalam menanggulangi masalah persampahan.

Pelayanan pengelolaan sampah termasuk dalam pelayanan publik yang bertujuan untuk melayani masyarakat dalam pengelolaan sampah yang dihasilkan. Dalam pelayanan pengelolaan sampah sangat dibutuhkan kinerja atau *performance* yang baik sehingga pengelolaan sampah dapat berjalan efektif dan efisien serta dapat memberikan kepuasan kepada masyarakat sebagai pelanggan. Akan tetapi, seringkali terjadi penanganan sampah perkotaan menjadi tidak efektif akibat keterbatasan dalam hal pembiayaan, jumlah personil maupun jumlah peralatan yang tersedia.

Peningkatan pelayanan dibidang persampahan perlu memperhatikan isu strategis permasalahan persampahan (Permen PU 21, 2006) yaitu : 1) Semakin tingginya timbulan sampah (Jumlah Penduduk Semakin Tinggi, Jumlah sampah Perkapita Meningkat). 2) Belum Optimalnya Manajemen Persampahan. Ini meliputi Belum optimalnya sistim perencanaan yang dimulai dari perencanaan sampai dengan monitoring dan evaluasinya, belum memadainya pengelolaan layanan persampahan baik dari segi kapasitas, pendanaan dan aset manajemen, dan juga belum memadainya penanganan sampah.

UU No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Persampahan mengharuskan Pemerintah Kota/Kabupaten melakukan pengelolaan sampah, Hal tersebut menjadi dasar pemerintah daerah untuk lebih Awal memikirkan bagaimana strategi yang efisien dalam menanggulangi masalah persampahan melalui manajemen pengelolaan persampahan yang baik.

Kabupaten Kerinci telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan dalam bidang pemerintahan. Kabupaten Kerinci pada tahun 2008 hanya memiliki 8 kecamatan dan pada tahun 2015 telah menjadi 16 Kecamatan, sebagai akibat dari pemekaran dan perluasan kota ini tentu diiringi juga dengan bertambahnya jumlah penduduk, aktifitas dan perubahan pola hidup masyarakat yang dapat berdampak pada semakin meningkatkan jumlah timbulan sampah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Pengelolaan Persampahan Dinas LH Kabupaten Kerinci pada bulan Desember 2018, untuk Wilayah pelayanan dari Dinas ini meliputi 16 Kecamatan, 285 Desa, 10 Pasar tradisional dan Instalasi Pengolahan Sampah terpadu (IPST) di TPA yang berlokasi di Desa Simbulun Pantai Kecamatan Bukit Kerman. Dalam Penanganan Persampahan di Kabupaten Kerinci masih menggunakan Paradigma lama yaitu kumpul-angkut-buang yang sangat bergantung kepada kendaraan dan Petugas pengangkut sampah pola seperti ini membutuhkan biaya yang besar dan akan sangat membebani TPA dikemudian hari, jumlah sampah per hari yang terangkut ke TPA hanya 30% sampai dengan 40% dari total volume sampah yang rata-rata sebesar 271,04 m³/hari untuk semua daerah layanan, ini diakuinya masih sangat rendah yang seharusnya sudah diatas 50%. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja pengelolaan sampah di Kabupaten Kerinci masih rendah.

Berdasarkan pada permasalahan seperti tersebut di atas, perlu dilakukan penelitian terhadap "Studi Pengelolaan Persampahan Kabupaten Kerinci" dengan menetapkan berbagai kriteria untuk mengukur kinerja yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten dalam hal ini Bidang Pengelolaan persampahan dan limbah Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kerinci. Dari hasil penelitian ini selanjutnya diharapkan dapat diketahui gambaran tentang kondisi pengelolaan sampah di Kabupaten Kerinci serta pemecahan permasalahannya sehingga dapat dijadikan bahan masukan bagi pemerintah daerah dalam menentukan pelayanan pengelolaan sampah agar lebih efisien dan efektif.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah faktor yang mempengaruhi kinerja pengelolaan persampahan di Kabupaten Kerinci?
2. Apakah faktor yang paling dominan mempengaruhi kinerja pengelolaan persampahan di Kabupaten Kerinci?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja pengelolaan persampahan di Kabupaten Kerinci
2. Menentukan faktor yang paling dominan yang mempengaruhi kinerja pengelolaan persampahan di Kabupaten Kerinci

1.4 Batasan Masalah

Dalam penulisan tesis ini penulis membatasi masalah yang akan dibahas yaitu :

1. Ruang lingkup substansial fokus pada kinerja pengelolaan sampah di Kabupaten Kerinci.
2. Ruang Lingkup Spasial Wilayah Penelitian adalah Kabupaten Kerinci yang terdiri dari 16 Kecamatan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan kontribusi yang positif kepada pemerintah daerah maupun masyarakat umum dalam pengelolaan persampahan di Kabupaten Kerinci.
2. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kerinci dalam membuat kebijakan yang terkait dengan manajemen pengelolaan sampah di Kabupaten Kerinci.

3. Sebagai bahan referensi dalam pengetahuan tentang pengelolaan sampah dan perwujudan kota berwawasan lingkungan.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan tesis ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan yang berguna, dalam penulisan tesis ini terdapat sistematika penulisan yang terdiri dari bab-bab yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, dan sistematikan penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan landasan teori tentang sampah, pengelolaan sampah, kinerja pengelolaan sampah, dan faktor-faktor mempengaruhi dalam kinerja pengelolaan persampahan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan, ini merupakan bagian yang sangat penting sebagai awal dari suatu penelitian, dan akan membahas mengenai langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan dalam menganalisis sistim pengelolaan persampahan di Kabupaten Kerinci.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang hasil penelitian yang dimulai dari Analisis Pengelolaan Persampahan dan jawaban atas pertanyaan penelitian yang akan dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan atas penelitian yang dilakukan serta saran-saran yang menjadi perhatian dalam pelaksanaan pengelolaan persampahan di Kabupaten Kerinci.